

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN PEMANFAATAN  
PELAYANAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SDN. 2 SAPARUA  
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

JohanaTomasoa

(Prodi Keperawatan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku; e-mail: johannatomasoa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kesehatan anak sekolah perlu diperhatikan. Salah satu cara adalah dalam bentuk usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah suatu wadah tempat penyelenggaraan usaha kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat sekolah, antarlain anak didik, guru, dan karyawan sekolah. Usaha kesehatan sekolah dimulai sejak siswa berada di Sekolah Dasar, mengingat sekolah dasar merupakan dasar pada pendidikan anak yang pertama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN.2. Saparua. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan jenis penelitian *Cross Sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan cara mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 responden yang diambil secara *Acidental Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.05$ . Hasil uji terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan UKS,  $p = 0,004$  dan hubungan bermakna antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan UKS yang dinyatakan dengan  $p = 0,002$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN. 2 Saparua.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Usaha kesehatan sekolah

**PENDAHULUAN**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dirintis sejak tahun 1956 melalui *project pilot* di Jakarta dan Bekasi yang merupakan kerjasama antara Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Dalam Negeri. Selanjutnya pada tahun 1980 ditingkatkan menjadi Keputusan Bersama antara Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang kelompok kerja UKS. Dan untuk mencapai kemantapan dan pembinaan secara terpadu tentang UKS, diterapkan surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri, yakni; antara Menteri Dalam negeri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Kesehatan pada Tanggal 3 September 1980 tentang kebijaksanaan dan Pengembangan UKS No. 408a/U/1984, Nomor 1391/Menkes/SKBVI/1984, Nomor 74/th/1984, Nomor 61/1984. Sedangkan tentang Tim Pembina UKS Nomor 408b/1984, Nomor 319a/Menkes/SKB/VI/1984, Nomor 61/1984 yang disempurnakan dengan Nomor 0372/P/1989, Nomor 390a/Menkes/SKB/VI/1989, Nomor 140a/1989, Nomor 30a tahun 1989 Tanggal 12 Juni 1989.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Kemendiknas, 2011).

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, selain jumlahnya yang besar (25%) di antara jumlah penduduk, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Jika melihat data angka Partisipasi Murni tahun 2012 maka diperkirakan jumlah anak sekolah dasar dan lanjutan mencapai 43 juta jiwa (Kemenkes RI, 2015)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, tercatat jumlah SD/MI di Maluku sebanyak 1622 sekolah dan hanya 979 sekolah yang memiliki ruang/pojok UKS, jumlah SLTP di Maluku sebanyak 567 sekolah dan hanya 206 sekolah yang memiliki ruang/pojok UKS, dan jumlah SMA

di Maluku sebanyak 316 sekolah dan hanya 119 sekolah yang memiliki ruang/pojok UKS (Dikes Prov Maluku, 2013).

Usaha kesehatan sekolah ialah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dan lingkungannya menurut. Usaha ini dijalankan mulai dari sekolah dasar sampai lanjutan. Sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena sekolah dasar merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap penyakit, tingkat cedera yang tinggi dan merupakan dasar bagi kehidupan selanjutnya. Adapun sasarannya adalah seluruh masyarakat sekolah yang meliputi anak didik, guru, dan petugas sekolah lainnya (Soenarjo R.J, 2002).

Pada saat pengambilan data awal di SDN 2.Saparua, siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 227 siswa. Dalam seminggu 3-4 siswa saja yang memanfaatkan pelayanan UKS dan kebanyakan siswa yang masuk UKS dikarenakan pusing, sakit perut, flu dan batuk. Catatan siswa yang memanfaatkan pelayanan UKS pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 73 siswa dari total 285 siswa, pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 64 siswa dari total 273 siswa, sebanyak 70 siswa dari total 257 siswa pada tahun ajaran 2012/2013, dan 59 siswa dari total 231 siswa pada tahun ajaran 2013/2014, serta sebanyak 46 siswa dari total 232 siswa pada tahun ajaran 2014/2015. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden didapatkan sebanyak 6 dari 10 siswa tidak mengetahui kepanjangan UKS dan siswa juga tidak mengetahui fungsi UKS di sekolah. Ada responden yang hampir setiap hari senin selalu pulang lebih awal dikarenakan sakit. Menurut informasi bila sakit selalu meminta izin ke guru, dan selanjutnya meminta uang kas kelas di bendahara kelasnya untuk harga transport dari sekolah ke rumah. Tidak semua responden tau jika di sekolahnya terdapat ruang/pojok UKS. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap siswa SDN.2. Saparua tentang pemanfaatan pelayanan UKS.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara penegetahuan dengan sikap terhadap pemanfaatan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 2 Saparua?”

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN 2 Saparua.

### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Desain penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* Populasi: siswa SD kelas 4, 5 dan 6 sebanyak 118 siswa. Sampel diambil dengan teknik *Acidental Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawaban atau isinya sudah ditentukan, sehingga subjek tidak memberikan respon-respon atau jawaban yang lain. Data diolah dengan menggunakan uji statistik; *Fisher's Exact Test* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), atau  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
6 - 9 Tahun	39	45,3%
> 9 Tahun	47	54,7%
Total	86	100%

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat responden pada penelitian ini sebagian besar berusia > 9 tahun yaitu sebanyak 47 orang (54,7%), sedangkan 6-9 tahun yaitu sebanyak 39 orang (45,3%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	40	53,5%
Perempuan	46	46,5%
Total	86	100%

Pada tabel 2 dapat dilihat responden pada penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (53,5%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (46.5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelas IV	24	27,9%
Kelas V	25	29,1%
Kelas VI	37	43,0%
Total	86	100%

Tabel 3 menggambarkan sebagian responden yang berada di kelas VI sebanyak 37 orang (43,0%), diikuti dengan responden yang berada di kelas V sebanyak 25 orang (29,1%), dan responden yang berada di kelas IV sebanyak 24 orang (27,9%).

Analisis deskripsi ini merupakan analisis terhadap variabel pengetahuan siswa, sikap siswa, dan pemanfaatan pelayanan UKS.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	75	87,2%
Kurang Baik	11	12,8%
Total	86	100%

Tabel 4. menggambarkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 75 orang (87,2%), sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (12,8%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswa di SDN 2 Saparua Tahun 2015

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	73	84,9%
Negatif	13	15,1%
Total	86	100%

Tabel 5 menggambarkan bahwa sebagian besar siswa bersikap positif yaitu sebanyak 73 orang (88,9%), sedangkan siswa yang bersikap negatif sebanyak 13 orang (15,1%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN 2 Saparua Tahun 2015

Pemanfaatan Pelayanan UKS	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	70	81,4%
Kurang Baik	16	18,6%
Total	86	100%

Tabel 6 menggambarkan bahwa sebagian besar siswa yang memanfaatkan pelayanan UKS dengan baik sebanyak 70 orang (81,4%), sedangkan siswa yang memanfaatkan pelayanan UKS kurang baik sebanyak 16 orang (18,6%).

**Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS di SDN 2 Saparua**

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS di SDN 2 Saparua

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan UKS				Total		P-value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	65	75,6	10	11,6	75	87,2	0,004
Kurang Baik	5	5,8	6	7	11	12,8	
	70	81,4	16	18,6	86	100	

Pada tabel 7 dapat dilihat dari 86 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 75 orang (87,2%) yang memanfaatkan pelayanan UKS dengan baik sebanyak 65 orang (75,6%), sedangkan pemanfaatan UKS kurang baik sebesar 10 orang (11,6%). Sedangkan responden yang memiliki Pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (12,8%) dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS dengan baik yaitu 5 orang (5,8%) dan Pemanfaatan pelayanan UKS Kurang baik sebanyak 6 orang (7,0 %). Hasil uji hubungan antara pengetahuan siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS, menggunakan Uji *Fisher's Exact Test* di peroleh p value 0,004. p value < 0,05 (0,004 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN 2. Saparua.

Tabel 8. Hubungan Sikap Siswa dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS di SDN 2 Saparua

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan UKS				Total		P-value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	64	74,4	9	10,5	73	84,9	0,002
Negatif	6	7	7	8,1	13	15,1	
Total	70	81,4	16	18,6	86	100	

Tabel 8 menggambarkan bahwa dari 86 responden sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 73 orang (84,9%) dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS baik sebanyak 64 orang (74,4%) dan pemanfaatan pelayanan UKS kurang baik yaitu 9 orang (10,5%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 13 orang (15,1%) dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS baik sebanyak 6 orang (7,0%) dan Pemanfaatan pelayanan UKS Kurang baik sebanyak 7 orang (8,1%). Hasil uji hubungan antara sikap siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS, menggunakan Uji *Fisher's Exact Test* di peroleh p value 0,002. p value < 0,05 (0,002 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN.2. Saparua.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Pengetahuan siswa dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS di SDN.2. Saparua**

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 75 orang (87,2%) dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS dengan baik sebanyak 65 orang (75,6%) dan responden yang melakukan pemanfaatan UKS kurang baik yaitu 10 orang (11,6%). Sedangkan responden yang memiliki Pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (12,8%) dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS dengan baik sebanyak 5 orang (5,8%) dan yang tidak melakukan Pemanfaatan pelayanan UKS Kurang baik sebanyak 6 orang (7,0%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji *Fisher's Exact Test* di peroleh p value 0,004. Karena p value < 0,05 (0,004 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN.2. Saparua.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Arum Fitriani (2013), mengenai Pengetahuan tentang UKS dan pola hidup sehat siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Tejasari, menunjukkan bahwa

pengetahuan UKS siswa kelas IV, V, dan VI sebagian besar memiliki pengetahuan berkategori baik dengan persentase sebesar 73,97% dan untuk pola hidup sehat siswa sebagian besar berkategori baik dengan persentase sebesar 76,71%.

Notoatmodjo (2010), mengatakan pengetahuan merupakan hasil tau dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Seseorang dapat memperoleh melalui pendidikan, media massa, lingkungan sosial budaya, dan pengalaman.

Notoatmodjo (2010), mengatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia > 9 tahun sebanyak 47 orang (54,7 %). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sehingga semakin bertambah umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Erlisa candrawati (2015), mengenai Pelaksanaan program UKS dengan Perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang, mengatakan dalam kenyataannya menunjukkan banyak guru yang mengaku bahwa anak didik yang diberi pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip hidup sehat, memberitahukan keadaan kesehatan murid kepada orang tua yang bersangkutan. Di sekolah terdapat ruangan UKS, guru UKS melaksanakan pertemuan UKS bersama dengan Puskesmas setiap 2 bulan 1 kali, dan juga dilaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular melalui vaksinasi dan oleh Petugas Puskesmas, kemudian pelatihan dokter kecil yang dibimbing oleh petugas Puskesmas, dilakukan pemeriksaan penjangkauan kesehatan peserta didik, anak yang sakit di rawat di sekolah, anak yang sakit di rujuk ke Puskesmas bila tidak dapat diatasi, di sekolah sering dilaksanakan penyuluhan kesehatan, dilakukan pengawasan warung sekolah dan perbaikan gizi, ada pencacatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan, dilakukan pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, murid, pegawai), pelatihan dan penanaman pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya penerapan atau pelaksanaan UKS di sekolah, didukung oleh pemberian pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan pelayanan UKS kepada siswa, baik tentang pengetahuan sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, termasuk tentang kesehatan lingkungan, maka siswa dapat memanfaatkan pelayanan uks dengan baik karena adanya pemberian informasi yang tepat dan akurat dari sumber yang benar.

### **Hubungan Sikap siswa dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS di SDN.2. Saparua.**

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 73 orang (84,9%) dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS dengan baik sebanyak 64 orang (74,4%). Dan responden yang melakukan pemanfaatan UKS kurang baik yaitu 9 orang (10,5%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 13 orang (15,1%) dengan Pemanfaatan Pelayanan UKS dengan baik sebanyak 6 orang (7,0%) dan yang tidak melakukan Pemanfaatan pelayanan UKS Kurang baik sebanyak 7 orang (8,1%). Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan Uji *Fisher's Exact Test* di peroleh p value 0,002. Karena p value < 0,05 (0,002 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap siswa dengan pemanfaatan pelayanan UKS di SDN.2. saparua. Hasil penelitian ini didukung oleh Suryadi (2012), mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS pada murid SD Negeri 1 Subulussalam pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS dengan nilai  $p = 0,009$ , ada hubungan antara sikap dengan PHBS dengan nilai  $p = 0,002$ , ada hubungan antara sarana dan fasilitas dengan PHBS dengan nilai  $p = 0,03$ , dan juga ada hubungan antara peran guru dengan PHBS dengan nilai  $p = 0,007$ .

Sikap menurut Notoatmodjo (2010), adalah merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi

terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis sikap sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

Responden yang memiliki sikap negatif yang memanfaatkan pelayanan UKS dengan kurang baik sebanyak 7 orang (8,1 %). Penelitian ini sesuai dengan teori Bloom dalam Notoatmodjo (2010) tentang domain perilaku yang menjelaskan, bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang didalamnya terdapat sikap dari individu. Menurut Notoatmodjo (2010), sikap yang buruk atau sikap yang negatif menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma – norma yang berlaku dimana individu berada. Menurut penulis, Sikap buruk atau sikap negatif yang dimiliki sebagian responden menunjukkan tidak berperilaku hidup bersih dan sehat, dengan kata lain sikap tentang cara pemeliharaan dan cara hidup sehat serta terhadap kesehatan lingkungan masih kurang.

Responden dengan sikap negatif yang memanfaatkan pelayanan UKS dengan baik sebanyak 6 orang (7,0 %). Menurut penulis, responden yang memanfaatkan pelayanan UKS dengan baik yang bersikap negatif dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan pelaziman yang berlangsung dalam kurun waktu lama diulang beberapa kali (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu, faktor lingkungan juga bisa berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat siswa, dimana seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka sikapnya akan lebih baik daripada yang tinggal di lingkungan yang berpikiran sempit termasuk dalam memandang kesehatan yang harus senantiasa dijaga. Hal ini yang dapat mempengaruhi tanggapan para siswa SD Inpres 24 Ambon dalam menyikapi pemanfaatan pelayanan UKS dan sehat secara positif, dan hal ini tentunya akan diterapkan oleh para siswa (praktek) sebagai bentuk tindakan hidup bersih dan sehat dalam kehidupannya sehari-hari dimanapun berada. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2010), sikap juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dimana lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial.

Responden dengan sikap positif yang memanfaatkan pelayanan UKS dengan baik sebanyak 64 orang (74,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas SDN.2. Saparua tersebut telah memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit (*health maintenance*) dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit dengan cara berperilaku hidup sehat yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataannya menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang selalu mencuci tangan memakai sabun setelah buang air besar / atau air kecil, menggunting kuku bila panjang, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, mandi bila pergi ke sekolah dan setiap sore hari, menggosok gigi setelah makan dan akan tidur, mengganti pakaian sekolah yang kotor dengan yang bersih setiap hari, memakai alas kaki (sandal, sepatu) bila bermain, hal ini akan menciptakan sikap siswa untuk senantiasa hidup bersih dan sehat, antara lain sikap terhadap sakit dan penyakit, cara pemeliharaan dan cara hidup sehat, dan terhadap kesehatan lingkungan.

Peneliti berasumsi bahwa, disamping itu juga memiliki sikap yang baik terhadap siswa dibutuhkan adanya kerjasama yang baik dan penuh pengertian dengan berbagai tenaga kesehatan, seperti dokter, ahli gizi dan paramedis. Orang tua murid yang memiliki keahlian di bidang tersebut dapat diminta bantuannya. Guru olahraga atau pendidikan jasmani juga dapat diikutsertakan dalam pembinaan UKS di sekolah untuk proses pemanfaatan UKS di SDN.2. Saparua. Oleh karena itu, dengan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan pelayanan UKS tersebut, akan terlahir sikap kesehatan yang baik pula, dan hal ini tentunya akan diterapkan oleh para siswa untuk melakukan sebagai bentuk tindakan hidup bersih dan sehat dalam kehidupannya sehari-hari dimanapun berada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian sekaligus pembuktian hipotesis yaitu: 1) Ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan pemanfaatan pelayanan usaha kesehatan sekolah di SDN 2 Saparua; 2) Ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan pemanfaatan pelayanan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SDN 2 Saparua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum Fitriani, 2013. Pengetahuan tentang Usaha Kesehatan Sekolah dan pola hidup sehat kelas IV, IV dan VI SD Negeri 2 Tejasari, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. (diakses 16 september 2015).
- Dikes Kota Ambon, 2014. Bidang Promosi Kesehatan : Data Dasar Usaha Kesehatan Institusi (UKI) Tahun 2014. Ambon
- Dikes Provinsi Maluku, 2013. Bidang Promosi Kesehatan : Data UKS Tahun 2013. Ambon
- Erlisa Candrawati, 2015. Pelaksanaan program UKS dengan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. (diakses 5 september 2015).
- Hidayat, A,A,A, 2009. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Salemba Medika: Jakarta.
- Kemendiknas, 2011. Pedoman pelaksanaan UKS di sekolah. Jakarta
- Kemendes RI, 2013. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jakarta
- Kemendes RI, 2015. Petunjuk Teknis, Penjaringan Kesehatan & Pemeriksaan Berkala Di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Nadia, 2012. Hubungan Pelaksanaan Program usaha Kesehatan Sekolah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 13 Seberang Padang Utara Tahun 2012. (diakses pada tanggal 11 september 2015).